

Halaman Pengesahan Artikel Ilmiah

**Hubungan Faktor-Faktor Individu, Kelompok dan
Stres Kerja dengan Produktivitas Kerja Pada Buruh
Pemetik Cabai di UD. Sri Kundari Semarang 2014**

Telah diperiksa dan disetujui untuk di *upload* di
Sistim Informasi Tugas Akhir (SIADIN)

Pembimbing I


Supriyono Asfawi, SE, M.Kes

Pembimbing II


Nurjanah, S.KM, M.Kes

**Hubungan Faktor-Faktor Individu, Kelompok dan Stres Kerja dengan
Produktivitas Kerja pada Buruh Pemetik Cabai di UD. Sri Kundari Semarang
2013**

ABSTRAK

Produktivitas adalah menghasilkan lebih banyak dan berkualitas lebih baik dengan usaha yang sama. Survei awal pekerja mengalami tanda-tanda stres kerja sehingga mempengaruhi produktivitas kerja yang di hasilkan dan pola kerja juga berpengaruh terhadap peran pengawasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan faktor-faktor individu, kelompok dan stres kerja dengan produktivitas kerja pada buruh pemetik cabai di UD. Sri Kundari Semarang.

Jenis penelitian ini adalah *explanatory reseach* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan melalui wawancara dan kuesioner. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner standar *self report measure*. Data primer diolah dan dianalisa menggunakan uji *Korelasi Pearson*. Sampel penelitian yang digunakan yaitu sebanyak 37 buruh pemetik cabai.

Hasil penelitian menunjukkan menurut analisis uji statistikadahubungankepemimpinan dan kepercayaan pengawasan terhadapproduktivitas($p=0,035$), ada hubungan stres kerja dengan produktivitas ($p=0,046$), tidak ada hubungan antaraumur, masa kerja, lama kerja, kebosanan, konflik denganproduktivitas.

Bagi pekerja untuk menekankebosanan dengan melakukan pekerjaan dengan perasaan senang untuk menangani pekerjaan-pekerjaannya sehingga menimbulkan nilai tambahan dalam hasil yang diperoleh, untuk mengatasi stres kerja dengan menerapkan manajemen waktu secara rutin dengan melakukan latihan fisik dan mental seperti sekali mengambil waktu saat bekerja untuk menggerak-gerakkan tubuh seperti relaksasi sejenak. Bagi pengawas mendekatkan hubungan antar pengawas dan pekerja agar menjalin komunikasi yang baik.

Kata kunci : stres kerja, produktivitas kerja

ABSTRACT

RETNO WULANSARI

**FACTORS RELATED TO PRODUCTIVITY ON CHILI SORTING LABOUR IN
UD SRIKUNDARI SEMARANG YEAR 2013**

xiv + 75 pages + 9 tables + 5 figures+ 18 appendixes

Productivity is how to produce more products and better quality in the same efforts. Pre survey on UD. Sri Kundari workers showed symptoms of work stress that could affect in productivity. Purpose of this study was to determine the relationship of individual factors, group factors, work stress and productivity on chili sorting labour in UD. Sri Kundari Semarang .

This was explanatory reseach, with cross sectional design. Data was collected by interviews with questionnaires. Samples were 37 chili sorting labours in UD Sri Kundari. Data was analyzed by Pearson correlation test.

Results showed that factors related to productivity were leadership and trust ($p=0.035$) and work stress ($p=0.046$). There were no relationship between age, working period, working time, boredom, conflict and productivity.

Recommendations were workers should do the job with happy feeling, coping stress with time management, do physical and mental exercises during working time such as relaxation, and supervisors should make a good communication to increase good relationship between supervisors and workers.

Keywords : work stress, productivity

References : 25, 1998-2013

PENDAHULUAN

Produktivitas kerja adalah suatu konsep universal yang menciptakan lebih banyak barang dan jasa bagi kebutuhan manusia dengan menggunakan sumber daya yang serba terbatas. Untuk mencapai tingkat produktivitas yang optimal, maka perlu dilakukan melalui pendekatan multi disipliner yang melibatkan semua usaha, kecakapan, keahlian, modal, teknologi, manajemen, informasi dan sumber-sumber daya lain secara terpadu untuk melakukan perbaikan dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia. Konsep umum dari produktivitas adalah suatu perbandingan antara keluaran (*output*) dan masukan (*input*) persatuan waktu.⁽¹⁾Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan pada hari Jumat 10 Mei 2013 ditempat pemetik cabai yaitu tempat yang digunakan untuk memisahkan cabai dari batangnya yang berada di jalan Wologito dan di Sawah Besar Semarang, terdapat jumlah buruh 91 orang dan 2 orang pengawas yang pekerjaannya mengawasi, menimbang cabai yang sudah di pilah dan mengepak cabai ke krat yang sudah disediakan untuk didistribusikan ke pabrik indofood. Hasil wawancara terhadap 15 orang pekerja mengalami tanda-tanda stres kerja, sehingga mempengaruhi produktivitas kerja yang dihasilkan dan pola kerja juga berpengaruh terhadap peran pengawas. Buruh yang bisa menyelesaikan pekerjaannya dengan baik diberikan kepercayaan untuk mengambil dan membawa lemburan cabai diselesaikan di rumah, sedangkan pengawas yang tidak percaya kepada pekerja buruh hanya boleh menyelesaikan lemburan di tempat tersebut. sistem upah yang diberikan setiap minggunya dengan jumlah hasil perhari yang didapat perkg dikali dengan 700 rupiah. Responden minimal memenuhi target 15 kg perhari yang harus diperoleh. Waktu kerja buruh 8 jam dari jam 07.30-14.30 terkadang ada lemburan yang harus diselesaikan dibawa

ke rumah, akibatnya buruh menjadi kurang waktu istirahat dan menjadi pusing dan lelah setelah bekerja.

Stres kerja merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengalami ketegangan karena adanya kondisi-kondisi yang mempengaruhi dirinya, kondisi-kondisi tersebut dapat diperoleh dari dalam maupun dari luar diri seseorang. Namun perlu diperhatikan bahwa suatu kondisi yang membuat stres kerja karyawan belum tentu akan membuat stres kerja karyawan lainnya. Konflik yang terjadi pada seseorang karyawan mungkin menimbulkan stres kerja pada seorang karyawan, namun merupakan tantangan bagi karyawan lainnya.⁽²⁾

Stres sebagai suatu tanggapan dalam menyesuaikan diri yang dipengaruhi oleh perbedaan individu dan proses psikologis, sebagai konsekuensi dari tindakan lingkungan, situasi atau peristiwa yang terlalu banyak mengadakan tuntutan psikologis dan fisik seseorang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa stres kerja timbul karena tuntutan lingkungan dan tanggapan setiap individu dalam menghadapinya dapat berbeda.⁽³⁾

Pengukuran stres kerja : *Self report measure* yaitu Menanyakan melalui kuesioner tentang intensitas tentang intensitas pengalaman psikologi, fisiologi dan perubahan fisik yang dialami dalam peristiwa kehidupan seseorang. Teknik ini disebut "*life event scale*" (*manageable* dan biayanya relatif lebih murah walaupun dengan keterbatasan tertentu), *Performance measure* yaitu Melihat dan mengamati perubahan-perubahan perilaku yang ditampilkan oleh seseorang seperti misalnya penurunan prestasi kerja yang tampak dalam gejala-gejala seperti cenderung berbuat salah, cepat lupa, kurang perhatian terhadap detail, meningkatnya waktu reaksi (lambat), *Physiological measure* yaitu Melihat perubahan yang terjadi pada fisik seseorang seperti perubahan tekanan darah, ketegangan otot-otot bahu leher dan pundak. realibilitas paling tinggi, namun sangat bergantung pada alat yang digunakan dan pengukuran itu tersendiri, *Biochemical measure* yaitu Berusaha melihat respon kimia lewat perubahan kadar hormone katekolamin dan kortikosteroid. Setelah pemberian suatu stimulus realibilitas yang tinggi mempunyai kelemahan yaitu seandainya subyek penelitian adalah perokok, peminum alkohol, dan sering mengkonsumsi koi karena pemberian stimulus.⁽⁴⁾

Kepemimpinan dan kepercayaan pengawas Kepemimpinan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok ke arah tercapainya tujuan.

Hubungan pemimpin dan anggota sebagai tingkat keyakinan, kepercayaan dan respek bawahan terhadap pemimpin mereka. ⁽⁵⁾

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui hubungan faktor-faktor individu, kelompok dan stres kerja dengan produktivitas kerja pada buruh pemetik cabai di UD. Sri Kundari Semarang 2014.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah *Explanatory Research* yaitu penelitian menjelaskan hubungan antara umur, masa kerja, lama kerja, kebosanan, konflik, kepemimpinan dan kepercayaan pengawas, stress kerja dengan produktivitas kerja melalui pengujian hipotesis yang dirumuskan. Pendekatan penelitian adalah *cross sectional* karena dilakukan dengan cara pengamati/observasi dan diukur dalam waktu bersamaan. ⁽⁶⁾

Populasi dalam penelitian ini adalah semua buruh pemetik cabai di UD. Sri Kundari Semarang sebanyak 91 orang. Sampel penelitian diambil dengan random sampling sebanyak 37 orang.

Analisis data berupa; (1) analisis univariat yaitu analisis yang dilakukan menganalisis tiap variabel dari hasil penelitian (kepemimpinan dan kepercayaan pengawas, stres kerja), dan (2) analisis bivariat yaitu analisis yang dilakukan lebih dari dua variabel (kepemimpinan dan kepercayaan pengawas, stres kerja) dengan produktivitas kerja.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Analisis Univariat

Variabel	Min	Max	Mean	Median
Kepemimpinan dan kepercayaan pengawas	1	6	4,19	4,00
Stres kerja	68	121	91,30	91,00
Produktivitas kerja	15,5	19,4	17,41	17,40

a. Kepemimpinan dan kepercayaan pengawas

Kepemimpinan dan kepercayaan pengawas terhadap responden dari tabel 1 menunjukkan bahwa memiliki skor minimal sebesar 1 menunjukkan buruknya kepemimpinan dan kepercayaan terhadap responden dan memiliki skor maksimal sebesar 6 menunjukkan baiknya kepemimpinan dan kepercayaan pengawas terhadap responden, sedangkan didapat skor rata-rata (*mean*) sebesar 4. Skor antara 1 sampai 3 menunjukkan bahwa kepemimpinan dan kepercayaan pengawas yang buruk, sedangkan skor antara 4 sampai 6 menunjukkan bahwa kepemimpinan dan kepercayaan pengawas yang baik.

b. Stres kerja

Stres kerja terhadap responden dari tabel 1 menunjukkan bahwa yang memiliki skor minimal sebesar 68 menunjukkan tidak mengalami stres kerja dan responden yang memiliki skor maksimal sebesar 121 menunjukkan bahwa responden mengalami stres kerja, sedangkan didapat skor rata-rata (*mean*) sebesar 91. Skor antara 68 sampai 90 menunjukkan bahwa mengalami stres kerja ringan, sedangkan skor antara 91 sampai 121 menunjukkan bahwa mengalami stres kerja sedang.

c. Produktivitas kerja

Produktivitas kerja yang didapat dari hasil cabai perhari nya memiliki hasil minimal sebesar 15,5kg menunjukkan responden mengalami produktivitas kerja yang rendah dan responden yang memiliki hasil maksimal sebesar 19,4kg menunjukkan responden mengalami produktivitas kerja yang tinggi, sedangkan didapat rata-rata(*mean*) hasil sebesar 17,4kg dan nilai tengah (*median*) sebesar 17,4 kg. Dengan target minimal perhari yang didapat 15 kg.

2. Analisis Bivariat

Tabel 2. Distribusi Analisis Bivariat

variabel bebas	variabel terikat	p-value	R
Kepemimpinan dan kepercayaan pengawas	Produktivitas kerja	0,035	-0,348
Stres kerja	Produktivitas kerja	0,046	-0,331

- a. Hubungan antara kepemimpinan dan kepercayaan pengawas dengan produktivitas kerja

Analisa hubungan antara kepemimpinan dan kepercayaan pengawas dengan produktivitas kerja menggunakan *Korelasi Pearson* didapat p value sebesar 0,035 , berarti ada hubungan antara kepemimpinan dan kepercayaan pengawas dengan produktivitas kerja pada buruh. Hasil penelitian diperoleh nilai $r = -0,348$ artinya mempunyai kekuatan yang sedang. Arah (-) menunjukkan bahwa kepemimpinan dan kepercayaan pengawas yang buruk mempengaruhi menurunnya hasil produktivitas yang diperoleh.

- b. Hubungan antara stres kerja dengan produktivitas kerja

Analisa hubungan antara stres kerja dengan produktivitas kerja menggunakan *kolerasi Pearson* didapat p value sebesar 0,046, berarti ada hubungan antara stres kerja dengan produktivitas kerja pada buruh. Hasil penelitian diperoleh nilai $r = -0,331$ artinya mempunyai kekuatan hubungan yang rendah. Arah (-) menunjukkan bahwa menurunnya hasil produktivitas kerja mempengaruhi peningkatan stres kerja.

PEMBAHASAN

1. Hubungan antara kepemimpinan dan kepercayaan pengawas dengan produktivitas kerja

Variabel kepemimpinan dan kepercayaan pengawas merupakan salah satu faktor yang diduga mempengaruhi produktivitas kerja.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 , diketahui bahwa skor nilai terendah sebesar 1 sampai 6 dengan jumlah rata-rata 4.

Dari faktor kepemimpinan dan kepercayaan pengawas yang telah diuji *korelasi pearson* diperoleh angka signifikan 0,035 karena nilai p value < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kepemimpinan dan kepercayaan pengawas dengan produktivitas buruh. Hasil penelitian diperoleh nilai $r = - 0,348$ artinya mempunyai kekuatan hubungan yang sedang. Adanya hubungan yang signifikan antara kepemimpinan dan kepercayaan pengawas dengan produktivitas kerja atau kepemimpinan dan kepercayaan pengawas termasuk faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja. arah (-) menunjukkan bahwa buruknya kepemimpinan dan kepercayaan pengawas terhadap responden mempengaruhi produktivitas yang dihasilkan. Analisis hubungan antara kepemimpinan dan kepercayaan pengawas dengan produktivitas kerja karena kepercayaan pengawas terhadap pekerja untuk membolehkan membawa lemburan untuk dikerjakan dirumah merupakan salah satu faktor meningkatnya hasil yang diperoleh. Karena pekerjaan yang dibawah kerumah setidaknya ada keluarganya yang membantu untuk menyelesaikan pekerjaan dan meringankan beban pekerja. Terkadang pengawas yang tidak membolehkan pekerja membawa pekerjaan lemburan untuk dibawa kerumah karena ketidakpercayaan pengawas terhadap pekerja yang menjadikan hasil yang di peroleh tidak sebanding dengan pekerja yang boleh membawa lemburan kerumah. Ketegasan pengawas juga merupakan faktor yang mempengaruhi hasil yang didapat. Untuk menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu sesuai jam yang ditentukan.

2. Hubungan antara stres kerja dengan produktivitas kerja

Dari hasil penelitian terhadap 37 orang buruh yang telah dipilih dilakukan dengan *Korelasi Pearson* untuk mengetahui hubungan antara stres dan produktivitas kerja. Variabel stres kerja merupakan salah satu faktor yang diduga mempengaruhi produktivitas kerja, yang menyebabkan stres kerja yaitu rutinitas, konflik. Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 , diketahui bahwa nilai skor terendah dari 68 sampai 121 dengan rata-rata jumlahnya 91.

Dari faktor stres kerja yang telah diuji *korelasi pearson* diperoleh angka signifikan 0.046 karena nilai p value < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara stres kerja dengan produktivitas buruh. Hasil penelitian diperoleh nilai $r = -0.331$ artinya mempunyai kekuatan hubungan yang rendah. Adanya hubungan yang signifikan antara stres kerja termasuk faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja. arah (-) menunjukkan bahwa meningkatnya stres kerja mempengaruhi produktivitas yang dihasilkan dari pekerja buruh. Produktivitas menurun di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti keadaan yang kurang sehat, barang yang datang sedikit, sehingga hasil yang diperoleh juga sedikit. Gejala-gejala stres kerja dilihat dari perubahan fisiologi, psikologi dan perilaku pekerja buruh.

Cara mengatasi stres secara individual yaitu strategi yang dikembangkan secara pribadi atau individual. Strategi individual ini bisa dilakukan dengan olahraga, tidur yang cukup, sesekali berlibur untuk berkumpul dengan keluarga, mengubah perilaku dan reaksi kognitif yang bersangkutan dengan stres, mencari dukungan sosial, mengatur waktu dengan memprioritaskan aktivitas agar pihak lain menginterfensi waktu kita agar kita dapat mengendalikan waktu kita sendiri.⁽⁷⁾

Analisis hubungan stres kerja dengan produktivitas kerja yaitu meningkatnya stres kerja yang dialami responden mempengaruhi penurunan hasil produktivitas yang dicapai sehingga ada hubungan yang signifikan antara stres kerja dengan produktivitas kerja responden.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kepemimpinan dan kepercayaan pengawas skor antara 1 sampai 6 dengan rata-rata 4. Stres kerja skor nilai antara 68 sampai 121 dengan rata-rata 91. Produktivitas yang didapat perharinya dalam hitungan kilogram antara 15,5 kg sampai 19,4 kg perhari dengan rata-rata yang diperoleh 17,4 kg perhari.

2. Ada hubungan antara kepemimpinan dan kepercayaan pengawas dengan produktivitas kerja ($p=0,035$), ada hubungan antara stres kerja dengan produktivitas kerja ($p=0,046$).

SARAN

1. Bagi pekerja untuk menekan rasa kebosanan dengan melakukan pekerjaan dengan perasaan senang untuk menangani pekerjaan-pekerjaannya karena jika perasaan ini terpenuhi maka akan menimbulkan nilai tambahan dalam hasil yang diperoleh, mengatasi stres kerja dengan menerapkan manajemen waktu secara rutin dengan melakukan latihan fisik dan mental seperti sesekali dalam bekerja mengambil waktu untuk menggerak-gerakkan tubuh seperti relaksasi sejenak.
2. Bagi pengawas lebih mendekatkan hubungan antara pengawas dan pekerja agar menjalin komunikasi yang baik dan bersikap adil terhadap semua pekerja agar tidak terjadinya rasa ketidakadilan sesama pekerja.

DAFTAR PUSTAKA

1. Widiana, R. Lisa . *Hubungan Antara Stres Kerja dengan Produktivitas Kerja di Bagian Linting Rokok PT.Djitoe Indonesia Tobacco Surakarta* . 2011 . <http://eprints.uns.ac.id/6068/1/197221711201109311.pdf> diakses pada tanggal 5 desember 2013.
2. Yunus, Muhamad. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan kejadian Stres Kerja pada Pegawai Unit Kerja Laundry RSUD Pasar Rebo* . 2011.
3. Widyastuti, P . *Manajemen stres*, EGC. Jakarta. 2003
4. Nugraha, Fajar. *Faktor-faktor berhubungan dengan stres kerja pada pekerja konveksi di CV Isawa Bandung*. <http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/jkm>. diakses pada tanggal 17 mei 2013.
5. Robbin, P. Stephen. *Perilaku Organisasi*, PT. Prenhallindo. Jakarta. 2002.
6. Notoatmodjo , S . *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta. Jakarta. 2005 .
7. Saragih, H. Eva. *Manajemen Stres Di tempat Kerja*, <http://ppm-manajemen.ac.id/manajemen-stres-di-tempat-kerja/> diakses pada tanggal 20 februari 2014.